

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana yang paling baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia agar tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Untuk mencapainya harus melalui tahap demi tahap yaitu belajar untuk mencapai kedewasaan melalui bimbingan.

Kegiatan belajar adalah proses penting bagi seorang manusia. dalam kegiatan belajar, seorang manusia tengah mengisi dirinya dengan hal-hal baru yang belum ia kuasai sebelumnya, karena alasan itu kegiatan belajar khususnya disekolah harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik, agar tujuan dapat tercapai, namun pada masa pandemi ini, proses belajar mengajar dilakukan secara Daring, yang mengakibatkan pemahaman siswa semakin krisis, karena siswa tidak dapat belajar dengan seefektif saat belajar dikelas. secara daring juga sebaiknya guru menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan kreatif. Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan model pembelajaran sebagai strategi agar pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa sama halnya dengan pembelajarn matematika.

Menurut undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam sustu lingkungan belajar” .

Namun kenyataanya pada masa pandemi ini masih banyak siswa yang belum mengerti dan menguasai konsep mengerjakan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan benar, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan pecahan bepenyebut tidak sama yang mengakibatkan banyak terjadi kesalahan, Kesulitan yang dialami siswa tersebut mengakibatkan siswa beranggapan bahwa

mengerjakan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama merupakan materi yang sangat sulit.

Pembelajaran matematika di SD untuk melatih siswa dalam berpikir kritis logis dan mengembangkan sifat percaya diri. Tetapi pada kenyataannya hal tersebut belum tercapai. permasalahan ini terlihat pada cara siswa dalam pembelajaran matematika yang kurang aktif, dan pasif, karena hal itu membuat guru sulit untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan maksimal. berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas V SDN 064020 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021 bahwa hasil belajar matematika mengerjakan operasi hitung pecahan berpenyebut tidak sama siswa kelas V belum mencapai hasil maksimal. dapat disajikan pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Operasi Hitun Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Kelas V SDN 064020 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021

KKM	Nilai	Banyak Siswa	Presentase(%)
65	≥ 65	19	59,4
	< 65	13	40,6
Jumlah		32	100

Sumber: Guru Kelas V SDN 064020 Medan Sunggal.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa dari 32 siswa kelas V SDN 064020 Medan Sunggal diperoleh nilai tengah semester pada mata pelajaran matematika yang tuntas dari 32 adalah 19 orang (59,4) sedangkan yang tidak tuntas adalah 13 orang (40,6) maka pelajaran matematika belum maksimal.

Faktor yang menjadi penyebab kurangnya hasil belajar siswa yaitu faktor guru dan siswa. Pembelajaran yang terjadi secara daring berpusat pada guru sehingga siswa hanya sebagai pendengar sehingga siswa kurang aktif. Disisi lain guru juga kurang mengajak siswa untuk berpikir aktif dan kurang berusaha memperoleh umpan balik dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika melalui penelitian

yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Siswa Mengerjakan Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Pada Siswa Kelas V SDN 06020 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah tersebut:

1. Siswa tidak menguasai konsep.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Siswa berkesulitan mengerjakan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam hal yang berkaitan dengan menganalisis gambaran kemampuan siswa, kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika mengerjakan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama kelas V SDN 064020 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan mengerjakan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama siswa kelas V SDN 064020 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Apa kesulitan yang dialami siswa mengerjakan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama kelas V SDN 064020 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Apa faktor penyebab kesulitan mengerjakan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama kelas V SDN 064020 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan menghitung siswa mengerjakan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama kelas V SDN 064020 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa mengerjakan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama kelas V SDN 064020 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar mengerjakan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama kelas V SDN 064020 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai referensi bagi penulis, dan sebagai masukan bagi guru bidang studi matematika untuk membantu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa mengerjakan penjumlahan pecahan.